Weekly Market Insight

9-13 November 2026

Key Takeaways

Global

- **Bursa AS menguat secara mingguan.** Dow Jones naik 2,07% ke 52.347,55; S&P 500 naik 2,51% ke 7.561,67; Nasdaq naik 2,27% ke 25.136,27.
- **Bursa Asia bergerak beragam.** Nikkei 225 naik 6,46% ke 61.142,35, Shanghai turun 0,41% ke 3.634,35, sedangkan Hang Seng turun 3,45% ke 23.637,60.
- **Bursa Eropa mencatat penguatan.** Euro Stoxx 50 naik 3,51% ke 6.386,86; DAX naik 3,60% ke 26.749,95; CAC 40 naik 2,82% ke 8.368,91; dan FTSE 100 naik 2,14% ke 10.902,56.
- **Yield obligasi AS kembali meningkat.** US Treasury 10 tahun mencapai 5,16% pada 13 November
- **Volatilitas pasar berjangka menurun.** S&P 500 VIX Futures turun 19,37% secara mingguan ke level 19,11.

Domestik

- **IHSG mencatat pemulihan mingguan yang kuat.** IHSG naik 5,82% ke 5.344,406 pada penutupan 13 November
- **Sektor industri dan energi memimpin penguatan.** IDXINDUST naik 9,55% dan IDXENERGY naik 9,49%.
- **MSCI mengumumkan hasil November 2026 Index Review.** BRPT dan BRMS dikeluarkan dari MSCI Global Standard Index, dengan BRMS dipindahkan ke Small Cap. Tujuh saham juga dikeluarkan dari Small Cap Index
- **Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka menyampaikan pengunduran diri.** Pada 11 November, ajudan politiknya dan dua sumber di MPR menyampaikan kepada Reuters bahwa ia telah mengundurkan diri.
- **Rupiah masih menghadapi tekanan.** USD/IDR Pasardana naik 0,61% dalam sepekan ke Rp18.195 per USD.
- **Yield SBN 10 tahun berada di 7,607%.** Level tersebut turun sekitar 2 bps dibandingkan sesi sebelumnya
- **Inflasi Indonesia masih dalam sasaran BI.** Inflasi Oktober tercatat 3,23% YoY dan 0,22% MoM

IHSG Menguat, Sinyal Positif Pasar Mulai Diuji?

Sentimen Global

Pasar keuangan global pada pekan 9–13 November 2026 menunjukkan penguatan pada sebagian besar indeks saham utama, tetapi belum sepenuhnya terbebas dari tekanan inflasi dan perubahan ekspektasi kebijakan moneter. Salah satu perhatian utama datang dari Amerika Serikat, ketika data Producer Price Index (PPI), yaitu indeks perubahan harga barang dan jasa di tingkat produsen, Oktober menunjukkan kenaikan 0,3% secara bulanan dan 6,5% secara tahunan. Kenaikan tahunan tersebut merupakan yang tertinggi sejak November 2022. Komponen barang naik 0,5%, sementara jasa meningkat 0,2%. Perkembangan ini memperlihatkan bahwa tekanan harga tidak hanya berasal dari energi, tetapi juga mulai meluas ke komponen lainnya.

Tekanan harga produsen tersebut meningkatkan perhatian pasar terhadap arah kebijakan Federal Reserve. Pada pertemuan 27–28 Oktober 2026, The Fed mempertahankan suku bunga acuan Federal Funds Rate pada kisaran 3,75%–4,00% melalui keputusan dengan hasil pemungutan suara 10–2. Namun, perkembangan inflasi terbaru kembali memperkuat ekspektasi bahwa kebijakan moneter dapat bertahan ketat lebih lama. Kondisi tersebut tercermin pada imbal hasil atau *yield*, yaitu tingkat keuntungan yang diminta investor dari kepemilikan obligasi, US Treasury 10 tahun yang mencapai sekitar 5,16% pada 13 November. Kenaikan yield dapat meningkatkan tingkat diskonto dalam valuasi saham sekaligus membuat instrumen pendapatan tetap berdenominasi dolar AS semakin kompetitif.

Di pasar komoditas, harga minyak mentah justru mengalami penurunan mingguan. Brent ditutup pada US$95,84 per barel atau turun 2,52%, sedangkan WTI berada pada US$88,56 per barel atau turun 2,50%. Di sisi lain, harga emas turun 4,63% ke US$3.886,30 per ons troi, sementara batu bara Newcastle meningkat 3,44% ke US$145,75 per ton. Penurunan minyak dapat mengurangi tekanan biaya energi dan transportasi, tetapi kenaikan harga produsen AS memperlihatkan bahwa tekanan inflasi masih memiliki sumber lain. Sementara itu, pelemahan emas berlangsung bersamaan dengan penguatan dolar AS dan meningkatnya daya tarik imbal hasil obligasi.

Pada pasar saham, penguatan mingguan masih terlihat meskipun perdagangan Jumat mengalami tekanan, terutama pada sektor teknologi. Reuters melaporkan indeks semikonduktor Philadelphia turun 3,4% pada Jumat, sementara saham Nvidia turun 2% di tengah ketidakpastian perusahaan dan penantian laporan kinerja berikutnya. Dow Jones justru naik 0,10% pada hari tersebut, sedangkan S&P 500 turun 0,40% dan Nasdaq turun 0,91%. Secara mingguan, indeks-indeks tersebut tetap mencatat kenaikan. Di Asia, Nikkei 225 menjadi salah satu indeks dengan penguatan terbesar, sementara Hang Seng dan Shanghai masih berada di zona negatif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemulihan pasar belum berlangsung merata di seluruh kawasan.

Katalis dan agenda global pekan berikutnya (16–20 November 2026):

- 17 November – US Empire State Manufacturing Index November: indikator aktivitas manufaktur wilayah New York.
- 17 November – US Retail Sales Oktober: perkembangan konsumsi rumah tangga yang dapat memengaruhi penilaian terhadap pertumbuhan dan inflasi.
- 17 November – US Export dan Import Prices Oktober: perkembangan tekanan harga perdagangan internasional.
- 17 November – US Industrial Production Oktober: indikator aktivitas produksi industri.
- 18 November – FOMC Minutes: publikasi risalah rapat FOMC 27–28 Oktober, yang dapat memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pertimbangan kebijakan suku bunga.

IHSG Menguat, Sinyal Positif Pasar Mulai Diuji?

Sentimen Global

Pasar saham Indonesia mencatat pemulihan yang cukup kuat pada pekan ini. IHSG naik 5,82% dari 5.050,429 pada penutupan pekan sebelumnya menjadi 5.344,406 pada Jumat, 13 November 2026. Level tertinggi selama pekan tersebut mencapai 5.361,939, sedangkan level terendah berada pada 5.027,964. Kapitalisasi pasar meningkat 3,47% menjadi Rp9.047 triliun. Meskipun demikian, kinerja IHSG sejak awal tahun masih terkoreksi 38,19%, sehingga penguatan mingguan perlu dipahami sebagai pemulihan dalam periode pendek, bukan perubahan menyeluruh atas tren kinerja sepanjang tahun.

Penguatan terjadi pada seluruh sektor saham yang tercatat dalam statistik sektoral IDX. Sektor industri memimpin dengan kenaikan 9,55%, diikuti sektor energi sebesar 9,49% dan transportasi sebesar 7,31%. Sementara itu, sektor kesehatan mencatat kenaikan paling terbatas sebesar 0,41%, disusul sektor teknologi sebesar 2,31%. Dari sisi kontributor indeks, BBRI, BBCA, ASII, dan TLKM menjadi beberapa saham yang memberikan kontribusi positif terhadap IHSG. Sebaliknya, BRPT, CASA, dan AKRA termasuk saham yang memberikan tekanan terhadap indeks. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemulihan IHSG berlangsung cukup luas, meskipun kontribusi antar sektor dan saham masih berbeda.

MSCI mengumumkan November 2026 Index Review pada 12 November dini hari WIB. Di MSCI Global Standard Index, tidak ada saham Indonesia yang ditambahkan; BRPT dan BRMS dikeluarkan, dan BRMS dipindahkan ke Small Cap. Di MSCI Small Cap Index, tujuh saham dikeluarkan, yaitu AVIA, CTRA, RAJA, MTEL, EMTK, JSMR, dan WIFI. Review ini memakai data harga hingga 20 Oktober 2026. Semua perubahan berlaku setelah penutupan 30 November 2026. Ini berarti rebalancing, yaitu penyesuaian portofolio oleh dana pasif yang mengacu indeks MSCI, dijadwalkan pada tanggal tersebut. Pengumuman ini terjadi di tengah proses yang lebih besar. Sejak Oktober 2026, MSCI menjalankan konsultasi usulan reklasifikasi pasar Indonesia dari Emerging Market ke Standalone Market, dengan keputusan final paling lambat 30 Juni 2027.

Pada 10 November, Menteri Sekretaris Negara menyampaikan bahwa Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka menyatakan niat mengundurkan diri dalam pertemuan dengan Presiden Prabowo Subianto, terkait proses di Mahkamah Konstitusi dan Mahkamah Agung. Pada 11 November, ajudan politiknya dan dua sumber di MPR menyampaikan kepada Reuters bahwa ia telah mengundurkan diri. Menurut Menko Hukum, HAM, Imigrasi, dan Pemasyarakatan, pengunduran diri harus disampaikan secara tertulis kepada MPR. Setelah itu MPR meminta Presiden mengajukan dua calon, lalu memilih pengganti paling lama 60 hari. Hingga laporan ini disusun, penerimaan surat oleh MPR belum terkonfirmasi dari sumber resmi.

IHSG Menguat, Sinyal Positif Pasar Mulai Diuji?

Aktivitas perdagangan turut meningkat selama periode pengamatan. Rata-rata nilai transaksi harian mencapai Rp23,698 triliun, naik 114,64% dibandingkan Rp11,041 triliun pada pekan sebelumnya. Rata-rata volume harian meningkat 3,00% menjadi 32,230 miliar saham, sementara frekuensi transaksi harian meningkat 3,85% menjadi 1,339 juta kali. Dari sisi investor, transaksi asing mencatat net buy Rp462,73 miliar, berbalik dari net sell Rp167,11 miliar pada pekan sebelumnya. Perubahan arus transaksi ini sejalan dengan penguatan IHSG, meskipun belum cukup untuk menyimpulkan adanya perubahan tren aliran modal asing dalam jangka panjang.

Di pasar valuta asing, USD/IDR berdasarkan data Pasardana ditutup pada Rp18.195 per dolar AS, naik 0,61% secara mingguan. Kenaikan nilai USD/IDR menunjukkan pelemahan rupiah terhadap dolar AS. Sebagai pembanding, JISDOR Bank Indonesia tercatat Rp18.218 per dolar AS pada 13 November. Kedua angka tersebut merupakan seri referensi yang berbeda sehingga tidak dapat diperlakukan sebagai angka yang identik. Sementara itu, imbal hasil SBN pemerintah tenor 10 tahun berdasarkan Trading Economics berada pada 7,607% pada 13 November, turun sekitar 2 basis poin dibandingkan hari sebelumnya. Pergerakan ini memperlihatkan bahwa pasar obligasi domestik masih menghadapi tingkat imbal hasil yang relatif tinggi, meskipun terjadi penurunan pada sesi terakhir pekan.

Dari sisi fundamental, inflasi Indonesia pada Oktober 2026 tercatat 3,23% YoY dan 0,22% secara bulanan. Angka tahunan tersebut lebih rendah dibandingkan inflasi September sebesar 3,28% dan masih berada dalam sasaran inflasi Bank Indonesia sebesar 2,5±1%. BI-Rate terakhir tercatat sebesar 5,75%, berdasarkan keputusan RDG 20–21 Oktober 2026. Bank Indonesia juga mempertahankan Lending Facility pada 6,50% dan menaikkan Deposit Facility menjadi 5,00%. Dari sisi fiskal, publikasi APBN KiTa Oktober mencatat realisasi pendapatan negara Rp2.341,5 triliun dan belanja negara Rp2.660,5 triliun sampai dengan 30 September 2026, dengan defisit APBN sebesar 1,24% terhadap PDB. Data tersebut memberikan konteks bahwa stabilitas pasar domestik masih dipengaruhi oleh kombinasi perkembangan inflasi, kebijakan moneter, nilai tukar, serta pengelolaan fiskal pemerintah.

Katalis dan agenda domestik pekan berikutnya (16–20 November 2026):

- 16 November – Statistik Utang Luar Negeri Indonesia September 2026: menjadi referensi untuk memantau posisi kewajiban eksternal Indonesia.
- 17–18 November – Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia: keputusan BI-Rate, Deposit Facility, Lending Facility, serta komunikasi kebijakan akan menjadi perhatian pasar, terutama terkait stabilisasi rupiah.
- 19 November – Publikasi Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan III 2026: memberikan informasi mengenai transaksi berjalan dan transaksi modal serta finansial.

Weekly Market Insight

9-13 November 2026

Capital Market Overview

KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

IHSG YTD Chart



IDX30 YTD Chart



Bisnis-27 YTD Chart



ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



Sri-Kehati YTD Chart



Infobank15 YTD Chart



JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



***Sumber**: Pasardana.id. Ayovest diolah.*

***Disclaimer:** INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.*

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Weekly Market Insight

9-13 November 2026

Fund Perfomance

KINERJA REKSA DANA 1 MINGGU, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market

Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Grow Dana Optima Kas	1097,970	0,13%	3,79%	4,21%	0,00%
Avrist Ada Kas Mutiara	1612,330	0,13%	4,20%	4,76%	16,80%
Sea Dana Pasar Uang	1126,555	0,12%	3,84%	4,32%	0,00%

Money Market

Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Setiabudi Dana Pasar Uang	1660,194	-2,13	-1,28	-4,37
Insight Retail Cash Fund (I-Retail Cash)	1749,227	-3,17	-0,47	-2,63
Recapital Money Market Liquid	1062,803	-3,27	0,00	0,00

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)

Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Simpan Bond Fund Kelas A	1087,423	0,98%	-2,38%	-1,87%	0,00%
UOBAM Dana Membangun Negeri Kelas G	1301,386	0,43%	-0,53%	0,14%	16,07%
Pacific Fixed Income	1596,800	0,36%	-2,91%	-2,73%	7,45%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)

Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1154,519	-0,22	0,19	-0,41
Capital Fixed Income Fund	2114,847	-1,44	3,18	0,21
Majoris Obligasi Utama Indonesia	1757,338	-1,71	-0,26	-0,77

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)

Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1W	YTD	1Y	3Y
UOBAM Dana Membangun Negeri Kelas D	1107,345	0,40%	-0,68%	-0,17%	0,00%
RDS SBSN Anargya Superoptima	1002,092	0,14%	-5,46%	-5,68%	0,00%
Mandiri Investa Dana Syariah Kelas D	4658,192	0,10%	-1,30%	-0,95%	0,00%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)

Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
RDS SBSN Anargya Superoptima	1002,092	-3,46	0,00	0,00
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1796,844	-3,57	-2,05	-1,60
Mandiri Investa Dana Syariah Kelas D	4658,192	-4,39	0,00	0,00

Balance

Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
SAM Mutiara Nusa Campuran Kelas A	1195,231	3,52%	-28,93%	-28,93%	-33,82%
Pacific Balance Syariah	1411,277	2,80%	-10,95%	-11,58%	3,70%
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1083,262	2,58%	-19,33%	-16,69%	2,37%

Balance

Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Capital Balanced Growth	1156,430	-0,12	0,08	0,08
Syailendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	3995,820	-0,71	0,27	0,27
Pacific Balance Syariah	1411,277	-0,94	-0,38	-0,38

Equity

Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Eastspring Investment Value Discovery Kelas A	916,100	5,88%	-30,49%	-29,71%	-27,88%
Simas Danamas Saham	1882,136	5,61%	-20,40%	-14,98%	15,16%
Majoris Saham Gemilang Indonesia	996,985	4,97%	-4,23%	-2,72%	3,70%

Equity

Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,507	0,33	0,00	0,00
Cipta Syariah Equity	1680,370	-0,37	-0,41	-0,41
Majoris Saham Gemilang Indonesia	996,985	-0,39	-0,26	-0,26

Index, Equity & Fixed Income

Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
UOBAM Indeks Bisnis 27	1024,347	7,15%	-26,79%	-26,14%	-24,44%
BRI Indeks Syariah	1460,460	6,87%	-45,29%	-45,78%	-35,28%
Avrist IDX30	693,660	6,56%	-25,67%	-26,02%	-23,09%

Index, Equity & Fixed Income

Best RAR Performance***	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
UOBAM Indeks Bisnis 27	1024,347	2,39%	2,72%	2,46%
Avrist IDX30	693,660	3,20%	4,35%	3,71%
Simas Indeks Sri-Kehati	937,441	4,28%	4,21%	2,67%

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi
Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

**Menggunakan Sharpe Ratio ***Menggunakan Tracking Error

Catatan:
Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi

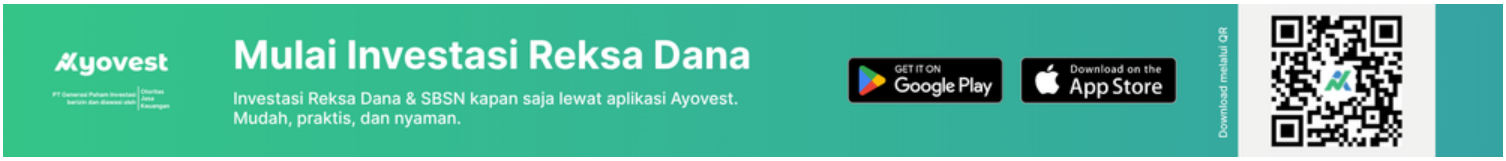
Ayovest's Wrap

Penguatan IHSG sebesar 5,82% selama pekan ini memberikan gambaran adanya pemulihan aktivitas pasar saham domestik, didukung kenaikan seluruh sektor dan perubahan arus investor asing menjadi net buy Rp462,73 miliar. Namun, penguatan tersebut perlu dilihat bersama dengan penurunan IHSG sebesar 38,19% sejak awal tahun. Artinya, pemulihan dalam satu pekan belum menghapus koreksi yang telah terjadi sepanjang tahun. Di pasar global, kenaikan yield US Treasury hingga 5,16% dan inflasi produsen AS sebesar 6,5% YoY juga menjadi pengingat bahwa tekanan suku bunga masih dapat memengaruhi valuasi aset keuangan.

Dalam kondisi tersebut, karakteristik setiap jenis reksa dana memberikan respons yang berbeda. Reksa dana pasar uang secara umum memiliki sensitivitas yang lebih rendah terhadap fluktuasi harga obligasi dan saham karena portofolionya berfokus pada instrumen pasar uang dan surat utang berjangka pendek. Reksa dana pendapatan tetap memiliki sensitivitas terhadap perubahan yield, karena kenaikan yield dapat menekan harga obligasi yang telah diterbitkan. Sementara itu, penguatan pasar saham domestik selama pekan ini memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan pasar bagi reksa dana saham dan indeks, meskipun volatilitas harga saham tetap menjadi risiko yang perlu diperhatikan. Reksa dana campuran dapat mengalami dinamika di antara kedua kelas aset tersebut, bergantung pada komposisi portofolio masing-masing.

Dengan demikian, kondisi pasar pekan ini memperlihatkan pemulihan pada aset berisiko, tetapi belum menghilangkan risiko dari inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan volatilitas pasar. Investor perlu memahami bahwa setiap kategori reksa dana memiliki karakteristik risiko, strategi pengelolaan, dan horizon investasi yang berbeda. Informasi kinerja historis dapat digunakan untuk memahami perkembangan produk pada periode tertentu, tetapi tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan kinerja pada periode mendatang.





THE MOST RECOMMENDED PLATFORM OF INVESTMENT FOR MILLENNIALS
19th ANNUAL INDONESIA PROPERTY & BANK AWARD 2025
by propertybank.com

DISCLAIMER: *INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.*

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

reksadana GENCARKAN INKLUSI KEUANGAN pintar